

## PENGARUH PERSEPSI KEDISIPLINAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Besse Intan Permatasari<sup>1</sup>, Tri Hariyati Nur Indah Sari<sup>2</sup>

Universitas Balikpapan<sup>1,2</sup>

pos-el : [besse.intan@uniba-bpn.ac.id](mailto:besse.intan@uniba-bpn.ac.id)<sup>1</sup>, [tri.hariyati.nis@uniba-bpn.ac.id](mailto:tri.hariyati.nis@uniba-bpn.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah persepsi kedisiplinan diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional survey* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian dipilih dari populasi ( $N = 64$ ) secara random sebanyak sebanyak 55 siswa dengan berpedoman pada tabel Isaac & Michael. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner persepsi kedisiplinan diri siswa yang telah melalui uji validitas dan memiliki reliabilitas tinggi dengan koefisien *Alfa Cronbach* sebesar 0,71. Sedangkan data mengenai hasil belajar matematika diperoleh dari ujian harian matematika. Data diolah menggunakan analisis statistik regresi linear sederhana dan hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa dengan persepsi kedisiplinan diri kategori rendah, 35 siswa kategori sedang, dan 13 siswa kategori tinggi. Persepsi kedisiplinan diri memiliki hubungan positif linear dengan hasil belajar matematika dan memberi kontribusi sebesar 31,8% dari variansi hasil belajar matematika ( $R = 0,564$ ;  $R^2 = 0,318$ ;  $\beta_1 = 1,679$ ;  $p < 0,05$ ). Penelitian ini menganjurkan untuk mengembangkan kedisiplinan diri dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci :** kedisiplinan diri, hasil belajar matematika.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine whether the perception of self-discipline has an influence on students' mathematics learning outcomes. This is cross sectional survey research with quantitative approach. The research sample was randomly selected from the population ( $N = 64$ ) and 55 students were chosen based on the Isaac & Michael table. Questionnaires were used to collect data on perception of self-discipline and passed the validity test and reliability test (Cronbach's Alpha coefficient = 0.71; considered as high reliability). Whereas, the data of mathematics learning outcomes were obtained from daily mathematics exams. Simple linear regression statistical analysis was used to proceed the data and the result showed that 7 students had perception of self-discipline in low category, 35 students in medium category, and 13 students in high category. Also, the perception of self-discipline has a positive linear relationship with mathematics learning outcomes and contributes 31.8% of the variance of mathematics learning outcomes ( $R = 0.564$ ;  $R^2 = 0.318$ ;  $\beta_1 = 1.679$ ;  $p < 0.05$ ). This research recommended to improve students' self-discipline in enhancing students' mathematics learning outcomes.*

**Keywords :** *self-discipline, mathematics learning outcomes.*

### 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang studi yang besar manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dan penerapannya banyak ditemukan dalam mata pelajaran lain, diantaranya fisika, ekonomi, dan seterusnya. Mata pelajaran matematika

diajarkan sejak dini mulai dari hal-hal nyata atau peristiwa nyata yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari hingga bahasan abstrak yang membutuhkan teori, penafsiran, analisis yang mendalam. Untuk dapat menjadi siswa yang cakap matematika diperlukan

latihan mengerjakan soal secara rutin mulai dari soal yang mudah hingga yang kompleks.

Aktivitas pembelajaran di sekolah memiliki aturan yang harus dipatuhi dalam bentuk kedisiplinan seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak boleh berisik saat pembelajaran berlangsung, dan lain-lain. Aturan yang diterapkan dalam proses pembelajaran wajib untuk ditaati oleh seluruh siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, serta aparat sekolah. Oleh karena itu, perlu sikap disiplin dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan harapan dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Disiplin memiliki makna yang luas. Arti disiplin menurut KBBI adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Disiplin adalah gambaran dari hasil perubahan sikap yang diperoleh dari keuletan kerja baik secara kuantitas maupun kualitas (Ekawati, 2016). Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai sikap konsisten dalam mengerjakan sesuatu (Dakhi, 2020). Disiplin juga diartikan sebagai bentuk latihan dengan maksud untuk membentuk kemampuan pengendalian diri (Ekawati, 2016). Disiplin juga dipandang sebagai proses membiasakan diri secara sadar untuk menaati aturan dan norma yang berlaku (Dakhi, 2020). Disiplin juga merupakan suatu sikap taat pada aturan yang berlaku dan dilaksanakan secara sadar (Musbikin, 2021). Dalam pembelajaran, disiplin merupakan upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk membimbing siswa kepada perubahan yang lebih baik dengan menerapkan aturan dan tata tertib

(Mirdanda, 2018). Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar memiliki ciri sebagai berikut (Sari & Hasibuan, 2019; Tu'u, 2004):

- a) Tertib mengikuti pembelajaran di sekolah
- b) Rajin mengerjakan tugas
- c) Rutin belajar di rumah
- d) Taat tata tertib sekolah

Sugiarto, Suyati, & Yulianti, (2019) menyimpulkan faktor-faktor penyebab siswa tidak disiplin belajar menjadi 2 dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor intern, seperti motivasi dan minat belajar yang rendah, serta rasa malas.
- b. Faktor ekstern, seperti kurangnya dukungan dari orangtua siswa, tidak mendapatkan motivasi dari guru, dan konformitas negatif teman sebaya, serta kurangnya peran bimbingan dalam memberikan motivasi belajar.

Banyak literatur yang mengkaji tentang hubungan sikap atau kepribadian terhadap pencapaian akademik termasuk diantaranya adalah hasil belajar. Disiplin mengacu pada kontrol diri yang baik. Mengembangkan perilaku disiplin bertujuan untuk menjadi individu yang unggul dan dapat dikatakan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (Musbikin, 2021). Dengan disiplin siswa memiliki pengendalian diri yang baik, sehingga mereka mampu untuk menghindari kegiatan/hal-hal yang tidak sehat maupun destruktif yang dapat mengganggu produktifitasnya dan menjauhkan mereka dari target dan cita-cita mereka. Kedisiplinan diperlukan dalam proses pendidikan untuk menjaga suasana dan rangkaian proses

pembelajaran agar tetap berjalan dengan lancar (Puspita, 2018). Mirdanda (2018) memaparkan fungsi disiplin diantaranya untuk mengatur sistem kehidupan sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif, serta dapat membangun kepribadian yang baik.

Pandangan siswa mengenai perilaku kedisiplinan diri dapat dipandang sebagai persepsi kedisiplinan diri. Persepsi berasal dari bahasa latin *perceptio*. Dikutip dari KBBI, persepsi berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi adalah proses mencapai kesadaran atau pemahaman informasi sensorik (Qiong, 2017). Berdasarkan teori persepsi diri, tiap individu mampu mengetahui dan atau menilai sikap, emosi, dan keadaan dirinya melalui observasi (Bem, 1972). Persepsi kedisiplinan diri siswa dapat diartikan sebagai penilaian akan kedisiplinan diri dalam bentuk perilaku.

Sering dijumpai siswa yang menganggap kedisiplinan tidak begitu dibutuhkan di sekolah karena tidak mempengaruhi proses transfer pengetahuan. Lebih jauh lagi, mereka memiliki pemikiran bahwa aturan hanya mengekang kreativitas diri. Contohnya; larangan merokok, aturan mengenai rambut panjang, cara berpakaian, keluar kelas ketika guru terlambat masuk, dll. Selain itu, ada pula siswa yang menganggap bahwa aturan yang diterapkan di sekolah hanya wajib ditaati oleh siswa-siswa saja, akibatnya mereka memiliki penafsiran sendiri mengenai kedisiplinan diri serta merasa terbebani dan kesulitan untuk mematuhi aturan tersebut (Dakhi, 2020). Siswa tersebut membutuhkan *role model* yang berwibawa, konsisten dan mampu mengayomi dalam membangun

kedisiplinan diri. Sebaliknya, siswa yang paham akan pentingnya disiplin terhadap kebaikan dan keberhasilan dirinya akan selalu senantiasa berusaha untuk disiplin (Megawati & Kadarisman, 2021).

Peran penting kedisiplinan diri siswa terungkap dalam beberapa penelitian. Kedisiplinan diri memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa (Sardin & Naenu, 2021; Sari & Hasibuan, 2019; Jusnani, 2019). Namun ada juga yang mengungkap bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh positif yang kecil bahkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Puspita, 2018; Ekawati, 2016). Secara empiris, pengaruh pandangan siswa mengenai kedisiplinan diri terhadap hasil belajar masih belum ada satu kesimpulan yang pasti. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih jauh mengungkap secara khusus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi kedisiplinan diri siswa terhadap hasil belajar matematika.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Hassan Balikpapan. Seluruh siswa kelas VIII sejumlah 64 siswa yang terbagi ke dalam dua kelompok kelas yang terlibat sebagai populasi (VIIIA: 32 siswa dan VIIIB: 32 siswa). Penentuan ukuran sampel merujuk pada tabel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010) dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebanyak 55 siswa dengan menggunakan teknik random *sampling*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional survey*. Informasi mengenai persepsi kedisiplinan diri yang

dibutuhkan untuk keperluan penelitian dikumpulkan melalui kuisisioner yang disebarakan melalui *Google Form*. Kuisisioner persepsi kedisiplinan diri terdiri dari 11 butir pernyataan valid dan disusun berdasarkan indikator kedisiplinan diri siswa. Pernyataan pada kuisisioner terbagi menjadi 7 pernyataan *favourable* dan 4 pernyataan *unfavourable*. Responden diminta untuk menanggapi 11 pernyataan tersebut dengan memilih salah satu dari skala likert; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kuisisioner persepsi kedisiplinan diri merupakan kuisisioner yang reliabel dengan koefisien *Alfa Cronbach* 0,71 dan termasuk pada kategori kuisisioner dengan derajat realibilitas tinggi (Hendriana & Soemarmo, 2014). Informasi tentang hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui dokumentasi hasil ujian harian. Soal ujian harian yang disediakan disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi pola bilangan dan berbentuk uraian. Jadi, hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini masih terfokus pada ranah kognitif dan merupakan hasil penilaian formatif.

Seluruh informasi yang diperoleh mengenai persepsi kedisiplinan diri dan hasil belajar matematika siswa dianalisis secara kuantitatif. Peneliti menggunakan analisis statistika deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi kedisiplinan diri siswa dan statistika inferensial melalui analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui wujud relasi dalam bentuk model statistik (Budiyono, 2009) antara persepsi kedisiplinan diri siswa dan hasil belajar matematika siswa. Serta memprediksi fenomena-fenomena yang terjadi pada seluruh

populasi antar variabel yang terlibat dan besar pengaruhnya. Variabel persepsi kedisiplinan diri adalah variabel bebas sedangkan hasil belajar matematika siswa merupakan variabel terikat. Peneliti menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS Ver. 22) untuk mengolah data statistik variabel penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil belajar siswa ditemukan bahwa rerata skor hasil belajar matematika siswa adalah 77, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 dan sebanyak 29 siswa dinyatakan tuntas (persentase = 52,72%). Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 52 dengan standar deviasi 13,06. Distribusi hasil belajar matematika siswa dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah ( $X < M - 1SD$ ) sebanyak 7 siswa, kategori sedang ( $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ ) sebanyak 35 siswa, dan kategori tinggi ( $X \geq M + 1SD$ ) sebanyak 13 siswa.

Sedangkan dari data kuisisioner persepsi kedisiplinan diri siswa ditemukan skor tertinggi adalah 41 dan skor terendah adalah 18 dengan rerata skor 30 dan standar deviasi skor sebesar 4,38. Gambaran persepsi kedisiplinan diri siswa yang tertuang dalam item pernyataan pada kuisisioner dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor per Item Kuisisioner Persepsi Kedisiplinan Diri Siswa

No	Pernyataan	Rerata
1	Saya tidak pernah bolos sekolah	2,89
2	Saya selalu tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi	3,25
3	Saya tidak pernah mencontek Ketika mengerjakan tugas matematika dari guru	2,77

4	Saya tidak pernah mengumpulkan tugas matematika tepat waktu	3,08
5	Saya mengerjakan PR matematika di rumah	3,08
6	Saya memiliki jadwal belajar matematika di rumah	2,04
7	Saya tidak pernah meluangkan waktu untuk belajar matematika di rumah	2,55
8	Saya memperhatikan guru matematika saat menjelaskan materi dengan seksama	2,96
9	Saya sering berbicara dengan teman saat pembelajaran matematika di kelas	2,60
10	Saya izin bila ingin keluar kelas	2,60
11	Saya sering seperti mencoret-coret meja dan dinding di sekolah	2,08

Persepsi kedisiplinan diri siswa termasuk pada kategori yang baik. Siswa menilai diri selalu ke sekolah tepat waktu dan tidak bolos sekolah. Siswa juga setuju pada pernyataan “saya mengerjakan PR matematika di rumah”. Akan tetapi, mereka tidak memiliki jadwal belajar matematika di rumah dan kerap tidak mengumpulkan tugas tepat waktu yang berarti bahwa kedisiplinan diri siswa dalam mengatur waktu belajar di luar jam belajar sekolah kurang baik. Sebanyak 77,4 % siswa memiliki persepsi kedisiplinan diri sedang ( $M-1SD \leq X < M+1SD$ ), dengan rerata 29,89 dan standar deviasi 4,38.

Adapun hasil uji prasyarat regresi linier antara lain sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Asumsi residual berdistribusi normal adalah salah satu asumsi yang harus dipenuhi oleh model regresi linier yang baik. Dari hasil oleh data ditemukan nilai statistik sebesar 0,108 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,175 > \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa bahwa residual berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas menunjukkan nilai statistik F sebesar 0,705 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,776 > \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa bahwa persepsi kedisiplinan diri dan hasil belajar matematika mempunyai hubungan linear yang signifikan.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dari hasil uji statistik diketahui nilai statistik t sebesar -0,198 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,844 > \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linear sederhana dapat dilakukan karena data memenuhi syarat klasik. Hasil uji regresi antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Model	F <sub>hitung</sub>	Sig.	Kesimpulan
Regresi	27,731	0,000	Terdapat pengaruh signifikan

Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan linear antara persepsi kedisiplinan diri siswa dan hasil belajar matematika. Serta, dapat diartikan bahwa persepsi kedisiplinan diri siswa memiliki pengaruh linier yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil pengujian regresi linier.

Tabel 3. Parameter Regresi

Variabel	Koefisien
Konstanta	26,493
Kepercayaan Diri	1,679

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 26,493 + 1,679X$ . Besaran

koefisien persepsi kepercayaan diri sebesar 1,679 dan konstanta 26,493. Pengaruh linier ini berarti bahwa peningkatan persepsi kedisiplinan diri siswa disertai dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,564 dan termasuk pada kategori korelasi yang cukup kuat. Besar sumbangsih persepsi kedisiplinan diri siswa sebesar 31,8% dari variansi hasil belajar matematika seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R <sup>2</sup>
0,564	0,318

Hasil kajian ini mendukung penelitian ilmiah Sardin & Naenu, (2021), Sari & Hasibuan (2019), Jusnani (2019) yang mengungkapkan bahwa persepsi kedisiplinan diri siswa memiliki peranan penting terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini mengungkapkan bahwa persepsi kedisiplinan diri siswa memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika dan dapat menjadi salah satu tolok ukur dalam memprediksi hasil belajar matematika siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut terletak pada pembatasan definisi operasional kedisiplinan diri.

Dari analisis data keseluruhan diperoleh pandangan perlunya pengajar untuk mengamati kedisiplinan diri siswa melihat pengaruh positifnya terhadap hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka siswa perlu menerapkan kedisiplinan diri yang baik. Disiplin merupakan sikap yang dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan (Rusni & Agustan, 2018). Dengan demikian, pengajar sebaiknya

mengupayakan agar siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dengan melibatkan berbagai pihak (sekolah, keluarga, lingkungan sekitar). Karena upaya meningkatkan kedisiplinan diri siswa sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama. Orangtua siswa dapat mengawasi kegiatan di rumah dan mengarahkan siswa belajar teratur, mengerjakan PR tepat waktu, membagi waktu dengan baik, sehingga membentuk kedisiplinan diri siswa yang baik (Rusni & Agustan, 2018). Sedangkan hal-hal yang dapat pengajar lakukan antara lain (Maulana & Nellitawati, 2020):

1. Memberikan teladan yang baik kepada siswa di sekolah dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku
2. Memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran berulang kali
3. Memotivasi siswa untuk mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah
4. Mengawasi pelaksanaan peraturan dan tata tertib sekolah

#### 4. KESIMPULAN

Persepsi kedisiplinan diri memiliki hubungan linear positif dengan hasil belajar matematika siswa. Siswa dengan persepsi kedisiplinan yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi pula. Dengan demikian peneliti menyarankan peningkatan kedisiplinan diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan mendorong kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan diri.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Angell, J. R. (1906). *Psychology: An Introductory Study of the Structure and Function of Human Conscious* (3rd ed.). New York: Henry Holt and Company. Retrieved from [https://brocku.ca/MeadProject/Angell/Angell\\_1906/Angell\\_1906\\_00.html](https://brocku.ca/MeadProject/Angell/Angell_1906/Angell_1906_00.html)
- Bem, D. J. (1972). Self-Perception Theory. *Advances in Experimental Social Psychology*, 6, 1-62. doi:[https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60024-6](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60024-6)
- Budiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Ekawati, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy*, 1(2), 119-130.
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jusnani. (2019). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(3), 53-63.
- Maulana, V., & Nellitawati, N. (2020). Pembinaan Disiplin Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 12-18.
- Megawati, E., & Kadarisman, S. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Jurusan Tata Boga SMK ICB Cinta Wisata. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik (SoBAT) ke-3* (pp. 82-93). Bandung: LPPM Universitas Sangga Buana YPKP.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi serta Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media.
- Persepsi. (2022). Pada KBBI Daring. Diambil 30 Agt 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persepsi>
- Puspita, S. (2018). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *LEMMA*, 4(1), 75-80.
- Qiong, O. (2017). A Brief Introduction to Perception. *CSCananda: Studies in Literature and Language*, 15(4), 18-28.
- Rusni, & Agustan. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.
- Sardin, & Naenu, B. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(2), 100-107.
- Sari, N. K., & Hasibuan, N. H. (2019). Pengaruh Kedisiplinan, Rasa Percaya Diri, dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS*, 8(1), 49 – 59.
- Sugiarto, A. P., suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.